



**PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, PROFITABILITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Pertambangan
Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh :

Husnul Laila

NPM. 21801092045



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
MALANG**

2022

RINGKASAN

Husnul Laila 2022, **Pengaruh *Growth Opportunity*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.** Dosen Pembimbing I : Dr. Siti Saroh, M.Si, Dosen Pembimbing 2 : Dadang Krisdianto, S.Sos., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Growth Opportunity*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan Metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu. Data yang digunakan adalah laporan keuangan pertahun mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan, maka diperoleh data sebanyak 45 data observasi. serta menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan program SPSS 16 for Windows.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* terhadap struktur modal secara parsial di buktikan dengan nilai t hitung $-0,870 < t$ tabel $0,2101$ dan tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,396 > 0,05$). Sehingga secara parsial variabel *growth opportunity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Variabel profitabilitas mempunyai nilai t hitung $-2,859 < t$ tabel $0,2101$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,010 < 0,05$). Sehingga secara parsial variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan, dan ukuran perusahaan mempunyai nilai t hitung $0,505 > t$ tabel $0,2101$ dan tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,620 > 0,05$). Sehingga secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Secara simultan, pada tabel tersebut didapatkan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yaitu $3,120 > 3,05$ dan tingkat signifikansi lebih besar dari $0,05$ (5%) yaitu $0,052 > 0,05$, yang artinya hipotesis diterima. Sehingga bisa dikatakan bahwa variabel *growth opportunity*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Kata Kunci: *Growth Opportunity*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

SUMMARY

Husnul Laila 2022, **The influence of Growth Opportunity, Profitability, and Company Size on the Company's Capital Structure in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 Period.** Advisor I : Dr. Siti Saroh, M.Si, Advisor 2 : Dadang Krisdianto, S.Sos., M.Si

This study aims to determine the influence of Growth Opportunity, Profitability, and Company Size on the Company's Capital Structure in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 Period. This type of research is quantitative. The sampling method in this study using the Purposive Sampling Method, namely the technique of determining the sample with certain considerations and criteria. The data used are annual financial reports starting from 2019 to 2021. The number of samples is 15 companies, so 45 observational data are obtained. and using multiple linear regression analysis method. Data processing using SPSS 16 for Windows program.

The results of this study indicate that the growth opportunity variable on capital structure is partially proven by the t value $-0.870 < t \text{ table } 0.2101$ and the significance level is greater than $= 0.05$ ($0.396 > 0.05$). So that partially the growth opportunity variable has a negative and insignificant effect on the company's capital structure. The profitability variable has a t-count value of $-2.859 < t \text{ table } 0.2101$ and the significance level is smaller than $= 0.05$ ($0.010 < 0.05$). So that partially the profitability variable has a negative and significant effect on the company's capital structure, and the size of the company has a t count value of $0.505 > t \text{ table } 0.2101$ and a significance level greater than $= 0.05$ ($0.620 > 0.05$). So that partially the size of the company has a positive and insignificant effect on the company's capital structure. Simultaneously, in the table, the calculated F value is greater than the F table value, namely $3.120 > 3.05$ and the significance level is greater than 0.05 (5%) which is $0.052 > 0.05$, which means the hypothesis is accepted. So it can be said that the variables of growth opportunity, profitability, and company size simultaneously have no significant effect on the company's capital structure.

Keywords: Growth Opportunity, Profitability, Firm Size

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini menyebabkan perindustrian berkembang dengan pesat, dan hal tersebut mempengaruhi perekonomian Indonesia. Keadaan seperti ini membuat banyak perusahaan untuk tetap bertahan dan fokus dengan tujuan awal mereka mendirikan perusahaan agar bisa bersaing dengan kompetitor yang lain. Terutama mengenai industri pertambangan yang merupakan kegiatan jangka panjang, melibatkan teknologi tinggi dan padat modal. Modal merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan usaha. Salah satu tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dengan memenuhi kebutuhan finansialnya agar eksistensi perusahaan tetap bertahan. Salah satu kebutuhan finansial tersebut dapat di penuhi dengan berbagai alternatif sumber pendanaan, dan salah satu sumber pendanaan perusahaan berasal dari modal. Aspek finansial ini sangat penting bagi perusahaan untuk pembangunan dan menyelamatkan perusahaan.

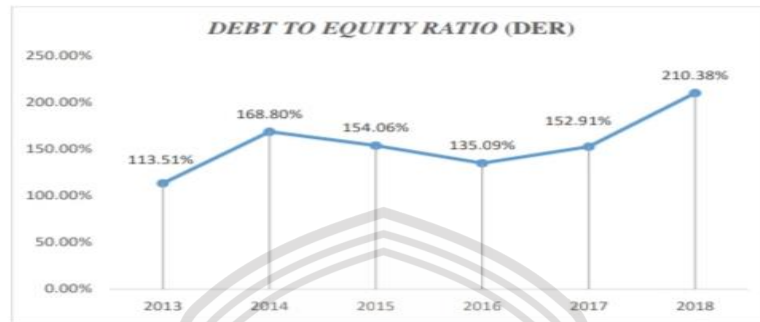
Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, sebab perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan

pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam guna mengembangkan pertambangan. Pengembangan tersebut perusahaan pertambangan sangat penting untuk mengetahui cara menentukan struktur modal yang optimal, apalagi untuk perusahaan yang *go public* di pasar modal (Ermad, 2012).

Struktur modal adalah permasalahan penting bagi setiap perusahaan dan harus mendapatkan perhatian khusus, karena posisi finansial perusahaan dipengaruhi oleh baik buruknya struktur modal dari perusahaan tersebut. Hal ini, apabila tidak diperhatikan secara khusus akan memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan sehingga manajer keuangan setiap perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal supaya dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan. Agar dapat mengalokasikan dana-dana yang dimiliki untuk kegiatan yang sesuai dan berguna bagi kelangsungan perusahaan, pendanaan yang efisien diperlukan manajemen struktur modal.

Struktur modal ini berbeda-beda diantara perusahaan dan jenis industri, sehingga ini dapat menjadi ukuran tingkat resiko perusahaan. Nilai DER (*Debt to Equity Ratio*) yang lebih dari satu menunjukkan unsur hutang perusahaan lebih besar dari ekuisitas dimana ketergantungan perusahaan kepada hutang semakin besar. Hal ini terjadi jika investasi dan operasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal. Jika DER kurang dari 1, maka resiko

finansial perusahaan makin kecil, dimana pembiayaan sebagian besar dari intern perusahaan. Namun, pembiayaan tipe ini memiliki biaya yang lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan dengan hutang.



Gambar 1 DER Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2013-2018

Sumber: www.idx.co.id (data di olah kembali)

Gambar 1 diatas menampilkan rata-rata DER pada perusahaan sektor pertambangan periode 2013-2018 menunjukkan nilai yang fluktuatif. Tahun 2014 rata-rata DER meningkat dengan nilai 168,80%, kemudian menurun di tahun 2015 dan 2016, namun di tahun 2017 dan 2018 rata-rata DER kembali meningkat dengan nilai 152,91% dan 210,28%. Ang (2010), beranggapan bahwa besarnya nilai DER menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap ekuisitas. Akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi dan merespon negatif sinyal tersebut sehingga nilai perusahaan menurun.

Perusahaan yang memiliki struktur modal berupa utang yang tinggi, berpotensi untuk tidak dapat melunasi beban bunga dan pokok pinjaman.

Hal tersebut berpotensi timbulnya pandangan yang negatif di kalangan investor. Perusahaan tersebut diduga oleh investor sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya. Di pihak lain, perusahaan yang mengalami struktur modal berupa utang yang rendah berpotensi untuk mengeluarkan saham baru. Hal ini akan menimbulkan biaya penerbitan saham baru yang akan mengurangi modal. Antisipasi mengurangnya modal akibat pembayaran beban bunga dan biaya penerbitan saham baru, dibutuhkan keseimbangan antara komposisi utang dengan mengeluarkan saham baru (Brigham dan Houston, 2001).

Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang kuat akan dapat bertahan pada kondisi krisis. Struktur modal berperan sangat penting dalam pendanaan perusahaan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. Namun, dalam menambah nilai perusahaan tidaklah perkara yang gampang, karena dalam perkara ini membutuhkan perbandingan antara ekuitas dan hutang agar menciptakan pengeluaran serta keuntungan yang balance. Untuk menentukan struktur modal optimal bisa dilakukan dengan cara mengontrol pengaruh pada saat menggunakan tingkat hutang pada biaya modal serta biaya saham.

Dasar ketentuan struktur modal terkait tentang pemilihan sumber pendanaan baik yang memakai hutang, menghasilkan saham baru, maupun memakai keduanya secara teoritis didasarkan pada *pecking order theory*. Berdasarkan *pecking order theory*, dana internal yang berbentuk

laba ditahan cenderung akan dipilih oleh perusahaan daripada dana eksternal berbentuk hutang yang akan digunakan untuk pemenuhan struktur modalnya. Apabila dana dari dalam perusahaan tidak tercukupi, maka disarankan untuk mengambil dana dari luar yang berbentuk hutang setelah itu baru menerbitkan saham baru.

Penetapan struktur modal dalam perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai aspek. Jika terjadi kesalahan dalam penetapan struktur modal mengakibatkan pada posisi keuangan perusahaan. Akibatnya, perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan dan kemungkinan akan berkelanjutan pada kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar mempertimbangkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga dapat memutuskan dengan benar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan diantaranya adalah *growth opportunity*. Brigham dan Houston mengatakan bahwa *growth opportunity* sebagai indikator untuk melihat seberapa jauh laba per saham perusahaan naik sejalan dengan bertambahnya hutang. Akan diperlukan biaya yang sangat tinggi dimasa mendatang bagi perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi, sehingga akan mempengaruhi keputusan struktur modal atau pendanaan perusahaan. Perusahaan yang tercantum dalam penelitian ini cenderung menggunakan saham baru untuk pemenuhan struktur modalnya. Hal tersebut dilakukan untuk menambah cadangan modal yang diperlukan

untuk ekspansi bisnis dalam memperluas jaringan pasar.

Perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan tinggi cenderung akan memilih saham dalam mendanai operasionalnya, untuk memperkirakan nantinya menghadapi tingkat pertumbuhan yang besar pada masa mendatang. Begitupun sebaliknya, perusahaan dengan kecenderungan pertumbuhan rendah akan berupaya berbagi risiko dengan para kreditur dengan cara menerbitkan hutang.

Keuntungan memilih pendanaan melalui hutang, diantaranya yaitu dapat memberikan manfaat pajak, karena pengeluaran bunga bisa membuat pengurangan pajak. Selain itu, hutang bisa memotivasi seorang manajer agar lebih disiplin ketika memilih investasi, dan hutang tidak memberikan hak suara kepada *debtholder*, sehingga tidak tumbuh peralihan pengendalian perusahaan. Hutang juga mempunyai risiko yang tinggi, diantaranya adalah bisa menambah risiko karena perusahaan mungkin tidak bisa menutupi pembayaran tetapnya yang bisa berujung pada risiko kebangkrutan. Selain itu, hutang akan menambah kapasitas konflik antar kreditur dan agen, dan hutang dapat menimbulkan suatu perusahaan kehilangan fleksibilitas yang berhubungan dengan pembiayaan pada masa depan, sebab adanya penetapan *debt covenant* pada awal melakukan peminjaman.

Selain *growth opportunity*, profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang diperkirakan mempengaruhi struktur modal. Salah satu tujuan dari perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Profitabilitas yaitu mampu tidaknya perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan total aktiva, modal sendiri maupun penjualan (Sartono, 2001). Adanya profitabilitas ini, perusahaan dapat mengetahui laba atau keuntungan yang diperoleh dari perusahaan. Profitabilitas yang tinggi, perusahaan cenderung tidak menggunakan hutang untuk membiayai investasi. Menurut teori *pecking order* bahwa, perusahaan yang mendapat profitabilitas tinggi akan mempunyai dana internal yang besar sehingga tingkat penggunaan struktur modal berupa utang menjadi semakin rendah.

Selain *growth opportunity* dan profitabilitas, faktor yang mempengaruhi struktur modal selanjutnya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mempertimbangkan penentuan berapa besar kebijakan ketentuan pembiayaan (struktur modal) untuk melengkapi tinggi rendahnya aktiva perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001), menyatakan bahwa ukuran perusahaan sering disebut sebagai tolak ukur besar kecilnya perusahaan dinilai dari total aset, penjualan, atau ekuitas suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala, atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan meliputi, total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah

(*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan yang semakin besar, maka mempunyai kelebihan untuk memperoleh sumber pendanaan dalam membiayai investasinya untuk mendapatkan laba. Hal ini sesuai dengan pernyataan teori *pecking order* bahwa perusahaan yang mempertahankan atau mengembangkan usahanya akan mengeluarkan dana yang besar, baik dari modal sendiri maupun kebijakan hutang.

Ketentuan ukuran perusahaan bisa dilakukan dengan memakai kuantitas yang mencakup jumlah keseluruhan aktiva, modal, laba, dan lainnya, yang mana kuantitas tersebut, dapat sebagai penentu tolak ukur suatu perusahaan yang tergolong perusahaan kecil, menengah, atau besar.

Berdasarkan uraian diatas yang mempengaruhi struktur modal menurut

Brigham dan Houston (2011) Struktur modal adalah bauran dari hutang, saham preferen, dan saham biasa. Disamping itu juga terdapat obligasi dan surat-surat berharga lainnya. Pengukuran struktur modal dapat dilakukan melalui perhitungan tingkat *leverage* perusahaan, yang menggambarkan seberapa besar perusahaan didanai dengan hutang.

Penentuan struktur modal sedikit banyak akan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan. Faktor internal tersebut diantaranya profitabilitas, ukuran perusahaan, *growth opportunity*, dan sikap manajemen. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki profitabilitas tinggi, memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak terlalu banyak membutuhkan dana dari pihak luar karena mereka

memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup besar.

Penelitian ini, meneliti tentang pengaruh *growth opportunity*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan adalah salah satu sektor pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri pertambangan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi terhadap pesatnya pertumbuhan kapitalisasi pasar Indonesia. Kontribusi total terhadap Pertumbuhan Produk Domestik (PDB) industri pertambangan mencapai 7,2%. Meski sektor pertambangan memiliki pengaruh yang rendah dan menurun pada tahun 2018-2020, namun sektor pertambangan merupakan sektor yang tetap kuat. Peralnya, salah satu faktor penyebabnya adalah masih banyaknya investor yang memilih berinvestasi di sektor pertambangan.

Pada kuartal III tahun 2021, Sektor pertambangan berhasil tumbuh kedua tertinggi dengan 7,78% sebagai efek dari kenaikan harga komoditas sejak awal tahun dan produksi. Mulai dari biji logam, batu bara, lignit dan lainnya. pertambangan sektor bijih logam tumbuh 24,73% secara tahunan. Kenaikan ini didorong oleh melonjaknya produksi tembaga dan emas. Pertumbuhan tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 18,08% di kuartal II/2021. Industri batu bara dan lignit tumbuh 14,95% didorong oleh kenaikan produksi batu bara di kuartal III/2021. Pada kuartal II 2021, sektor ini tumbuh 13,27%. Dr. Margo Yuwono, S.Si, M.Si Kepala Badan Pusat Statistik mengatakan dalam pers

pertumbuhan ekonomi kuartal III tahun 2021, bahwa pertambangan dan penggalian lainnya tumbuh 2,49% didorong oleh produksi kerikil, tanah liat, dan kapur. (Maesaroh, 2021)

Bulan November 2020 menjadi bulan yang manis bagi pasar modal global, tak terkecuali pasar modal dalam negeri. Dalam sebulan indeks acuan bursa lokal yakni Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil melesat hingga 9,44%. Di tengah kenaikan IHSG sendiri muncul satu sektor yang kenaikannya jauh melebihi IHSG dan sektor-sektor lain, bisa dibayangkan sektor inilah yang menjadi biang kerok melesatnya IHSG adalah sektor pertambangan, yang indeks sektoralnya berhasil terbang hampir dua kali lipat lebih besar dari IHSG di angka 18,06% bahkan jauh lebih tinggi dibanding indeks sektoral lain. Kenaikan sektor tambang sudah terjadi sejak awal Oktober 2020, apabila ditarik dari awal bulan kesepuluh hingga hari ini maka kenaikan sektor tambang sudah mencapai 31,14% angka yang tentunya sangat fantastis. Kenaikan saham di sektor tambang tentunya tidak lepas dari investor asing yang terus-terusan memborong dan mengkoleksi saham di sektor ini.

Emiten	Net Buy 1M	%Change 1M	%Change Since Oct
MDKA	Rp 283,93 miliar	2,84%	23,53%
INCO	Rp 119,22 miliar	16,39%	39,61%
ANTM	Rp 30,07 miliar	11,56%	78,01%
TINS	Rp 13,14 miliar	42,44%	81,48%
NIKL	Rp 1,18 miliar	43,14%	61,03%

Gambar 2 Kenaikan Saham di Sektor Tambangan 2020

Sumber: *cncindonesia, 2020*

Berdasarkan data diatas, tercatat seluruh saham pertambangan non batu bara raksasa yang melantai di BEI semuanya dikoleksi asing di semua pasar pada sebulan terakhir. Tidak hanya diborong asing, Saham-saham tersebut juga berhasil melesat tinggi catat saja saham-saham pertambangan ini mampu melesat kencang belasan hingga puluhan persen dalam sebulan terakhir. Usut punya usut ternyata investor asing mulai tertarik dengan saham pertambangan yang melantai di dalam negeri karena adanya rencana akan dibentuknya Holding Indonesian Battery. Selain itu, prospek komoditas timah dan nikel yang sangat cerah juga menjadi alasan tersendiri pembelian asing di saham-saham ini. Dengan adanya Holding Indonesian Battery ini diharapkan kinerja perusahaan tersebut bisa menjadi konsisten membukukan untung bersih setiap kuartalnya bak perbankan-perbankan raksasa yang menjadi primadona investor asing. Hal inilah yang menyebabkan saham tambang mulai dilirik investor asing. (Putra, 2020)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang berjudul **“Pengaruh *Growth Opportunity*, profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Growth Opportunity*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Growth Opportunity* berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Didasarkan pada rumusan masalah yang diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunity*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap Struktur Modal Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunity* secara parsial terhadap Struktur Modal Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Struktur Modal Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Didasarkan pada hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini, manfaat teoritis yaitu diharapkan bisa memperkaya wawasan juga mendukung pengembangan *pecking order theory*, bisa juga disebut dengan teori yang memiliki keterkaitan terhadap struktur modal. Dengan melihat tingkat pertumbuhan (*growth opportunity*) perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai

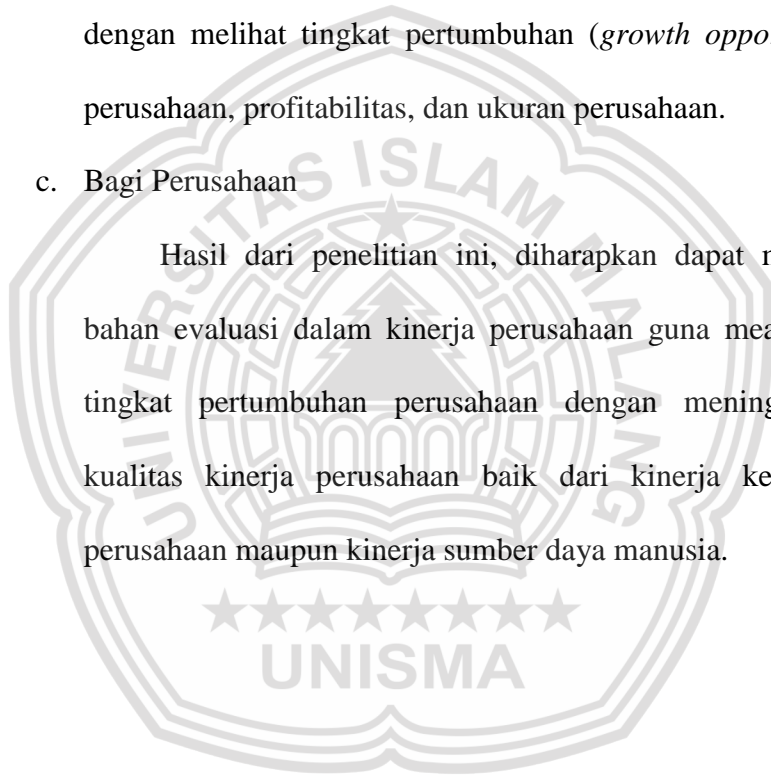
pembelajaran dan media informasi dan dapat pula dipakai bahan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk mempertimbangkan pada saat pengambilan keputusan untuk melangsungkan investasi dalam perusahaan dengan melihat tingkat pertumbuhan (*growth opportunity*) perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

c. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam kinerja perusahaan guna meningkatkan tingkat pertumbuhan perusahaan dengan meningkatkan kualitas kinerja perusahaan baik dari kinerja keuangan perusahaan maupun kinerja sumber daya manusia.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Didasarkan pada penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *growth opportunity*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan *growth opportunity*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan, diterima.
2. Terdapat pengaruh negatif tidak signifikan variabel *growth opportunity* terhadap struktur modal perusahaan secara parsial. Sehingga pada hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *growth opportunity* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, ditolak.
3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan secara parsial. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, diterima.
4. Terdapat pengaruh positif tidak signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan secara parsial.

Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap struktur modal, ditolak.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan, diantaranya :

1. Terdapat banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi struktur modal yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Karena pada penelitian ini hanya meneliti tentang *growth opportunity*, profitabilitas, ukuran perusahaan yang mempengaruhi struktur modal.
2. Pada penelitian ini sampel yang digunakan terbatas, walaupun periode penelitian ini dilakukan selama 3 tahun sejak tahun 2019-2021 dikarenakan populasi yang digunakan hanya sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan banyak perusahaan lain yang terdaftar di BEI yang dapat dijadikan sampel.

5.3 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, saran yang akan diajukan untuk peneliti selanjutnya antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan untuk memperhatikan struktur modal dengan cara meningkatkan pertumbuhan penjualan agar profitabilitas dapat

meningkat, serta diharapkan untuk menganalisa laporan keuangan secara terus menerus, untuk mengetahui profitabilitas yang dapat mempengaruhi struktur modal agar dapat mencapai struktur modal yang optimal, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan keuntungan yang dimilikinya sebelum menggunakan modal eksternal perusahaan, hal ini dapat menyeimbangkan antara risiko dengan pengembalian.

2. Bagi Investor

Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi di pasar modal, harus mengetahui berbagai desas-desus yang sedang terjadi di pasar modal. Selain itu, dapat dijadikan dasar pertimbangan sejumlah faktor yang akan mempengaruhi struktur modal tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperbanyak variabel maupun menggunakan variabel lain agar penelitian tentang struktur modal menjadi lebih berkembang. Serta diharapkan memperbanyak sampel sehingga dapat memperluas ruang lingkup penelitian dan menambah tahun penelitian lebih lama agar data yang didapat lebih akurat dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Budi, Nurhidayah 2020. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity* dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Riset Manajemen*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma.
- Agnes Sawir. 2004. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Agnes, Sawir. 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Setiawan, Hadi. 2006. Perpajakan Penfaharawan Pemerintah. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ambarsari, R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6 No. 3. Diakses dari <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/>
- Ang, Robert. 2010. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Ashari, Purbayu Budi Santoso. 2005. Analisis statistic dengan Microsoft exel dan SPSS. Yogyakarta
- Astuti, Rita Puji. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Size, Growth Opportunity*, Likuiditas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Bank Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2009-2013. *Jurnal akuntansi* 1 (1), 2005.
- Atmaja, Lukas Setia. 2003. Manajemen Keuangan Edisi revisi. Yogyakarta: Andi Bambang Riyanto. 2013. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. BPFY-Yogyakarta. Yogyakarta
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. Manajemen Keuangan, Edisi 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Brigham E.F. dan Weston J.Fred. (1997). Dasar-dasar Manejemen Keuangan,

- Edisi Sembilan (Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2001. *Fundamentals of Financial Management*. Alih Bahasa Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Manajemen Keuangan Edisi 8. Buku 1. Jakarta: Erlangga
- Brigham, Eugene F and Ehrhardt. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Alih Bahasa: Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston, 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisisepuluh. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene, F., dan Houston Joel, F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesebelas. Buku kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, dan Dana. 2017. Pengaruh *Growth Opportunity*, Likuiditas, Non-Debt Tax Shield Dan Fixed Asset Ratio Terhadap Struktur Modal. *E-Journal Manajemen Unud*, Vol.6, No.2 2017:772-801.
- Ermad M.J. 2012. Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Banda Aceh: Program Studi Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Investasi*: Jakarta. Salemba Empat
- Fahmi, I. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan ke-3. Alfabeta
- Febriyani, Nina & Ceacilia Srimindarti. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan-perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No. 2: 138-159.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update Pls Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh M. Dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Tujuh. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE
- Hasni, 2013. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Struktur Asset dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal pad Perusahaan Manufaktur yang Telah Go Public di Bursa Efek Indonesia. Laporan Penelitian Dana Fakultas Ekonomi Unsri 2013
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan 4, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mai, Muhammad Umar, 2006. *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Jakarta*. *Ekonomika*, Hal.228-245. Politeknik Negeri, Bandung.
- Maesaroh. (2021, 11 5). *Sektor Tambang Tumbuh 7,78% Kuartal III, Tertinggi Sejak Era Soeharto*. Dipetik 6,7,2022, dari data.co.id: <https://katadata.co.id/maesaroh/berita/6184e188d10db/sektor-tambang-tumbuh-7-78-kuartal-iii-tertinggi-sejak-era-soeharto>.
- Meutia, Tuti. 2016. Pengaruh *Growth Opoortunity*, Profitabilitas, Dan ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti di BEI. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol.5, No.2.
- Mustika, 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur modal Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Padang.

Putra. (2020, 12 4). *Terungkap! Diam-diam Asing Pindah ke Saham Tambang, Kenapa?* Dipetik 6, 7, 2022, dari www.cnbcindonesia.com:
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20201203215650-17-206747/terungkap-diam-diam-asing-pindah-ke-saham-tambang-kenapa>.

Kartini dan Arianto, Tulus. 2008. Struktur kepemilikan, profitabilitas, pertumbuhan aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 12, No. 1. Program Studi Keuangan dan Perbankan, Universitas Merdeka Malang.

Riduwan dan Sunarto. (2019). Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi. Bandung: Alfabeta.

Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE

Santoso, Yuswanandre. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Profita Edisi Tahun 2016*.

Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Ke 4. Yogyakarta: BPFE

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sutrisno, Edi. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sofyan Syafri Harahap, 2008, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Syamsuddin, L. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Toto Prihadi. 2008. Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan. 96Cetakan 1. Jakarta: PPM.

Van Horne, James C & John M. Wachowicz Jr (2009). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Jakarta: Salemba Empat

Wahyu, Eka Indah. 2019. Pengaruh Kinerja, *Growth Opportunity* Dan

Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Riset Manajemen*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Yat-Hung Chiang, Eddie W.L.Cheng, Patrick T.I.Lam. (2010). *Epistemology Of Capital Structure Decisions By Building Contractors In Hongkong.. Constructure Innovation*, 10 (3). 329-345.

Zahro, Olla Fatimatuz. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Riset Manajemen*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>

<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx/>

